

## **Gambaran Pola Asuh Ibu Dan Kemampuan Berkomunikasi Anak Usia Prasekolah**

Overview of Mother's Parenting and Communication Skills of Preschool-Age Children

Vivi Yosafianti Pohan<sup>1\*</sup>, Arief Yanto<sup>1</sup>, Titis Subekti<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Departmen Keperawatan, Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Semarang

\*Corresponding author: [s2kep@unimus.ac.id](mailto:s2kep@unimus.ac.id)

### **ABSTRAK**

Pola asuh adalah bagaimana cara orang tua memberikan stimulus sehingga anak dapat meniru. Pola asuh yang diberikan orang tua berpengaruh terhadap proses perkembangan anak untuk kemampuan berkomunikasi nya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pola asuh ibu dan kemampuan berkomunikasi anak usia prasekolah menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Informan satu dan lima menerapkan pola asuh demokratis, informan dua dan enam menerapkan pola asuh otoriter, informan tiga dan 4 menerapkan pola asuh permisif. Anak dengan pengasuhan demokratis memiliki kemampuan berkomunik'asi baik, anak dengan pola pengasuhan otoriter memiliki kemampuan berkomunikasi kurang baik dan anak dengan pengasuhan permisif memiliki kemampuan berkomunikasi baik. Pola asuh yang diberikan orang tua berpengaruh terhadap kemampuan berkomunikasi anak. Anak dengan pola pengasuhan demokratis memiliki pribadi yang pemberani, percaya diri, bijaksana dan mampu mengungkapkan keinginannya. Anak dengan pola pengasuhan permisif memiliki pribadi yang mudah bergaul dengan teman-temannya dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Anak dengan pola pengasuhan otoriter memiliki pribadi yang pendiam, mudah marah dan menangis. Saran: Ibu sebaiknya mengetahui pola asuh apa yang akan digunakan ketika melakukan pengasuhan kepada anaknya.

Kata kunci: Pola asuh, kemampuan berkomunikasi, usia prasekolah

### **ABSTRACT**

Parenting is how parents provide stimulus so that children can imitate. The pattern of parenting given by parents influences the child's development process for his communication skills. This study aims to describe maternal parenting and communication skills of children of gestational age using a qualitative descriptive research design with a phenomenological approach. Informants one and five apply democratic parenting, informants two and six apply authoritarian parenting, informants three and 4 apply permissive parenting. Children with democratic parenting have good communication

skills, children with authoritarian parenting have poor communication skills and children with permissive parenting have good communication skills. The pattern of parenting given by parents influences the child's communication ability. Children with democratic parenting patterns have spectacular personalities, are confident, wise and able to express their desires. Children with permissive parenting styles have a personality that is easy to get along with their friends and has a high curiosity. Children with authoritarian parenting patterns have a quiet personality, get angry easily and cry. Suggestion: Mothers should know what parenting style to use when caring for their children.

Keywords: Parenting, communication skills, preschool age

## **PENDAHULUAN**

Pola asuh adalah bagaimana cara orang tua merawat dan memberikan stimulus sehingga anak dapat mencontoh dan meniru hal yang dianggap baik oleh orang tuanya [1], [2] Pola berarti sistem dan cara kerja dalam mengasuh [1], [3]. Pola asuh dibagi menjadi tiga yaitu pola asuh permisif, pola asuh demokratis dan pola asuh otoriter [4]. Pola asuh permisif adalah pola asuh yang membebaskan anak, sedikit komunikasi dan tidak ada hukuman apabila anak melakukan kesalahan [5], [6]. Pola asuh demokratis adalah pola asuh yang sangat menghargai anak untuk melakukan aktivitas secara bebas tetapi semua aktivitas anak dikontrol oleh orang tua [4], [5]. Pola asuh otoriter adalah pola asuh yang bersifat kaku, memaksa dan mutlak [7]–[9]. Pola asuh menggunakan kekerasan, kata-kata buruk, danteriakkan pada anak akan meningkatkan kortisol dan adrenalin sehingga mengaktifkan batang otak untuk mengeluarkan racun ke otak sehingga membunuh sel-sel memori pada anak [10] [11], Anak usia prasekolah adalah mereka yang usianya 3-6 tahun, suka berinteraksi, memiliki kepercayaan diri dan memiliki rasa tanggungjawab [12], [13]. Perkembangan emosional anak untuk berkomunikasi di usia 3-6 tahun adalah mampu bertanggungjawab, suka bersosialisasi dan berkenalan dengan orang lain serta memiliki kesadaran diri yang tinggi [14]. Anak cenderung suka meniru, bereaksi terhadap hal yang menurutnya tidak benar, pandai mengekspresikan perasaan, mampu bekerjasama dengan teman bermain dan meminta maaf ketika melakukan kesalahan [15]–[17]. Kemampuan berbahasa anak usia prasekolah mencapai 2.100 kata dan mendapatkan 10-20 kata baru setiap harinya [18]. Anak mampu melakukan komunikasi reseptif dan ekspresif serta anak mampu untuk bersosialisasi [19], [20].

## METODE

Desain penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi dimana menjelaskan suatu fenomena atas variabel yang akan diteliti dan di uji. Analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

## HASIL

Informan penelitian ini adalah ibu dan anak usia prasekolah di TK Pertiwi Kebumen, pengambilan data melalui wawancara dan tes skrining denfer II. Hasil yang didapatkan melalui wawancara yaitu:

### 1. Karakteristik Informan

Pada tujuan penelitian pertama menghasilkan 3 tema yaitu:

#### a. Informan utama (ibu)

- ✓ Informan 1 berusia 35 tahun, beralamat di desa karangduwur kecamatan ayah kabupaten kebumen. Pendidikan terakhir informan 1 adalah SMA (sekolah menengah atas). Informan 1 memiliki 3 orang anak, saat ini informan 1 bekerja sebagai pedagang.
- ✓ Informan 2 berusia 30 tahun, beralamat di desa karangduwur kecamatan ayah kabupaten kebumen, pendidikan terakhir informan 2 adalah SMA (sekolah menengah atas) saat ini informan 2 tidak bekerja dan hanya fokus untuk mengasuh anak.
- ✓ Informan 3 berusia 28 tahun, beralamat di desa karangduwur kecamatan ayah kabupaten kebumen, pendidikan terakhir informan 3 adalah MTS (madrasah tsanawiyah) dan tidak bekerja.
- ✓ Informan 4 berusia 35 tahun, beralamat di desa karangduwur kecamatan ayah kabupaten kebumen. Pendidikan terakhir SMA (sekolah menengah atas) dan tidak bekerja.
- ✓ Informan 5 berusia 27 tahun, beralamat di desa karangduwur, kecamatan ayah kabupaten kebumen. Pendidikan terakhir informan 5 adalah sarjana dan saat ini bekerja sebagai guru SMA dikabupaten cilacap.
- ✓ Informan 6 berusia 30 tahun, beralamat di desa karangduwur kecamatan ayah kabupaten kebumen. Pendidikan terakhir informan 6 adalah MTS (Madrasah Tsanawiyah) dan saat ini tidak bekerja.

#### b. Informan pendukung (anak)

- ✓ Informan pendukung 1 berusia 5 tahun. Lahir di kebumen pada tanggal 21 januari 2017, berjenis kelamin laki-laki dan tinggal di desa karangduwur. Informan pendukung 1 menempati ruang kelas 2B bersama dengan 11 murid lainnya. Informan pendukung 1 adalah anak yang ceria.

- ✓ Informan pendukung 2 berusia 5 tahun. Lahir di Kebumen pada tanggal 15 Maret 2017, berjenis kelamin laki-laki dan tinggal di desa Karangduwur. Informan pendukung 2 menempati ruang kelas 2B bersama dengan 11 murid lainnya. Informan pendukung 2 adalah anak yang aktif.
  - ✓ Informan pendukung 3 berusia 5 tahun. Lahir di Kebumen pada tanggal 29 Maret 2017, berjenis kelamin perempuan dan tinggal di desa Karangduwur. Informan pendukung 3 menempati ruang kelas 2B bersama dengan 11 murid lainnya. Informan pendukung 3 adalah anak yang mudah bergaul.
  - ✓ Informan pendukung 4 berusia 5 tahun. Lahir di Kebumen pada tanggal 22 Agustus 2017, berjenis kelamin laki-laki dan tinggal di desa Karangduwur. Informan pendukung 4 menempati ruang kelas B2 bersama dengan 14 murid lainnya. Informan pendukung 4 adalah anak yang pendiam.
  - ✓ Informan pendukung 5 berusia 5 tahun. Lahir pada tanggal 21 September 2017, berjenis kelamin perempuan dan tinggal di desa Karangduwur. Informan pendukung 5 menempati ruang kelas B3 bersama dengan 12 murid lainnya. Informan pendukung 5 adalah anak yang aktif dan banyak tingkahnya.
  - ✓ Informan pendukung 6 berusia 5 tahun. Lahir pada tanggal 15 November 2017, berjenis kelamin laki-laki dan tinggal di desa Karangduwur. Informan pendukung 6 menempati ruang kelas B3 bersama dengan 12 murid lainnya. Informan pendukung 6 adalah anak yang tertutup.
- c. Informan triangulasi
- ✓ Triangulasi 1 berusia 35 tahun dan bekerja sebagai nelayan dan petani. Kegiatan sehari-hari triangulasi 1 adalah bertani. Setiap pagi dan sore triangulasi 1 mengambil air nira untuk dijadikan gula merah.
  - ✓ Triangulasi 2 berusia 32 tahun dan bekerja sebagai youtuber dan produser di studio rekaman milik sendiri. Kegiatan sehari-hari triangulasi 2 adalah membuat konten dan mengisi acara festival musik.
  - ✓ Triangulasi 3 berusia 43 tahun dan bekerja sebagai petani. Kegiatan sehari-hari triangulasi 3 adalah bertani dan menjadi guru ngaji di salah satu masjid dekat rumahnya.
  - ✓ Triangulasi 4 adalah guru di kelas 2B TK Pertiwi Kebumen. Triangulasi 4 mengajar selama kurang lebih 17 tahun. Triangulasi 4 berusia 45 tahun. Kegiatan sehari-hari triangulasi 4 adalah mengajar.

- ✓ Triangulasi 5 berusia 40 tahun dan bekerja sebagai petani. Pendidikan terakhir triangulasi 4 adalah SD (sekolah dasar). Kegiatan sehari-hari triangulasi 4 adalah bertani, mengambil air nira untuk dijadikan gula merah dan mencari ikan dilaut.
  - ✓ Triangulasi 6 berusia 33 tahun dan bekerja sebagai pembantu umum di SD dekat tempat tinggalnya. Pendidikan terakhir triangulasi 5 adalah sarjana. Kegiatan sehari-hari triangulasi adalah membantu dibagian administrasi sekolah.
  - ✓ Triangulasi 7 berusia 30 tahun dan bekerja sebagai petani. Pendidikan terakhir triangulasi 6 adalah SMA (sekolah menengah atas). Kegiatan sehari-hari triangulasi 6 adalah memanen air nira untuk dijadikan gula merah.
  - ✓ Triangulasi 8 berusia 51 tahun dan bekerja sebagai guru kelas di kelas B3. Pendidikan terakhir triangulasi 7 adalah S1. Kegiatan sehari-hari triangulasi 7 adalah mengajar
2. Gambaran pola asuh ibu
- Pada tujuan penelitian kedua menghasilkan 2 tema berikut penjelasannya:
- a. Tema 1: definisi pola asuh
- Dari hasil wawancara mendalam dengan informan 1, 2, 3, 4 dan 5 didapatkan hasil pola asuh adalah cara orang tua mendidik, merawat, mengasuh, memberikan ilmu dan mengajari anaknya menggunakan nasihat sebagai ungkapan kasih sayang sehingga orang tua berharap anaknya mampu tumbuh dengan baik.
- b. Tema 2: jenis-jenis pola asuh
- Pola asuh dibagi menjadi tiga jenis yaitu pola asuh demokratis, pola asuh permisif dan pola asuh otoriter. Dari hasil wawancara mendalam dengan informan, informan 1, informan 3 dan informan 5 menyatakan pola asuh demokratis adalah cara pengasuhan dimana orang tua dan anak memiliki peran yang sama untuk mengambil sebuah keputusan, ada feedback yang baik antara orang tua dan anak sehingga komunikasi yang berjalan tidak satu arah dan penuh tanggung jawab. Hasil wawancara mendalam dengan informan, informan 2 dan informan 6 menyatakan pola asuh otoriter adalah pola asuh yang diberikan orang tua dengan cara memberikan hukuman fisik, berbicara menggunakan nada yang tinggi atau menggunakan kata-kata kasar dan kemauan orang tua harus dituruti oleh anak. Hasil wawancara mendalam dengan informan, informan 3 dan informan 4 menyatakan bahwa pola asuh permisif adalah cara pengasuhan yang dilakukan oleh orang tua dengan cara memberikan kebebasan kepada anaknya dan jarang memberikan hukuman ataupun nasihat.
3. Kemampuan berkomunikasi anak usia prasekolah
- Pada tujuan penelitian ketiga menghasilkan temuan bahwa informan pendukung 1 mampu menyebutkan warna dari 5 warna yang diujikan, mengetahui kata sifat, kegunaan benda, menghitung, mengetahui kegiatan pada gambar dan menyebutkan gambar. Komunikasi reseptif

dan ekspresif informan 1 juga baik karena pada saat dilakukan tes tidak ada pengulangan. Informan pendukung 2 mampu menyebutkan 3 dari 5 warna yang diujikan, mengetahui kata sifat, kegunaan benda, menghitung, mengetahui kegiatan pada gambar dan menyebutkan gambar. Komunikasi ekspresif baik tetapi butuh beberapa kali pengulangan pada komunikasi reseptif. Peneliti juga melihat informan pendukung 2 seperti tidak fokus dan beberapa kali mengucapkan kata-kata kasar. Informan pendukung 3 mampu menyebutkan warna dari 5 warna yang diujikan, mengetahui kata sifat, kegunaan benda, menghitung, mengetahui kegiatan pada gambar dan menyebutkan gambar. Komunikasi reseptif dan ekspresif informan 3 baik. Pada saat dilakukan tes, tidak ada pengulangan. Informan pendukung 4 mampu menyebutkan warna dari 5 warna yang diujikan, mengetahui kata sifat, kegunaan benda, menghitung, mengetahui kegiatan pada gambar dan menyebutkan gambar. Komunikasi reseptif dan ekspresif informan pendukung 4 baik karena pada saat dilakukan tes tidak ada pengulangan. Informan pendukung 5 mampu menyebutkan warna dari 5 warna yang diujikan, mengetahui kata sifat, kegunaan benda, menghitung, mengetahui kegiatan pada gambar dan menyebutkan gambar. Komunikasi reseptif dan ekspresif baik, tidak ada pengulangan tes. Informan pendukung 6 mampu menyebutkan 5 warna yang diujikan, mengetahui kata sifat, kegunaan benda, menghitung, mengetahui kegiatan pada gambar dan menyebutkan gambar. Komunikasi reseptif dan ekspresif kurang baik karena butuh waktu 2 sampai 3 kali pengulangan. Informan pendukung 6 sering terlihat melamun. Tes di ulang pada kemampuan reseptif dan ekspresif.

#### 4. Gambaran pola asuh ibu dan kemampuan berkomunikasi anak usia prasekolah

Pada tujuan ke empat menghasilkan temuan pola asuh yang diberikan ibu kepada anaknya memiliki jenis yang beragam yaitu pola asuh demokratis, pola asuh otoriter dan pola asuh permisif. Dari pola asuh inilah yang akan mendukung kemampuan berkomunikasi anak usia prasekolah. Dari ketiga pola asuh tersebut dua informan menggunakan pola asuh demokratis, dua informan menggunakan pola asuh permisif dan dua informan menggunakan pola asuh otoriter. Hasil tes yang dilakukan oleh peneliti, empat diantaranya memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik, saat dilakukan tes tidak ada pengulangan. Komunikasi reseptif dan ekspresif baik. Dua informan pendukung memiliki kemampuan berkomunikasi yang kurang baik karena butuh beberapa kali tes pada sub tes DDST II dan butuh pengulangan pada kemampuan berkomunikasi reseptif dan ekspresif. Ibu dengan pengasuhan demokratis memiliki anak dengan kemampuan berkomunikasi yang baik, ibu dengan pengasuhan permisif memiliki anak dengan kemampuan berkomunikasi yang baik dan ibu dengan pengasuhan otoriter memiliki anak dengan kemampuan berkomunikasi yang kurang baik.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian informan dengan pendidikan dan pekerjaan yang baik akan mempengaruhi pola pengasuhan anak. Tingkat pendidikan yang baik akan berpengaruh terhadap kesiapan ibu ketika melakukan pengasuhan, pendidikan juga membuka wawasan, sebelum melakukan pengasuhan ibu akan mencari tahu terlebih dahulu tentang bagaimana cara mengasuh yang baik, memikirkan secara matang dan memahami terlebih dahulu setiap akan melakukan sesuatu. Pekerjaan berpengaruh karena apabila ibu bekerja pola pengasuhan yang didapatkan anak akan berbeda. Ibu yang bekerja dan menyukai pekerjaannya memiliki tingkat stres yang rendah sehingga pada saat memberikan pengasuhan ibu akan bersikap terbuka, positif dan menerima perubahan. Ibu yang tidak bekerja memiliki tingkat stres yang lebih tinggi dibandingkan ibu yang bekerja karena aktivitas ibu yang tidak bekerja cenderung sama sehingga mempengaruhi pola pengasuhan. Pendidikan dan pekerjaan berpengaruh terhadap pola asuh yang dilakukan oleh orang tua. Orang tua yang memiliki pendidikan baik akan memiliki pola asuh yang terarah dan fleksibel. Ibu yang tidak bekerja atau lebih banyak dirumah akan memberikan pola asuh yang cenderung sama, monoton dan konsisten [21], [22].

Pola asuh adalah cara orang tua mendidik, merawat, mengasuh, memberikan ilmu dan mengajarkan anaknya menggunakan nasihat sebagai ungkapan kasih sayang sehingga orang tua berharap anaknya mampu tumbuh dengan baik. Pola asuh dibagi menjadi tiga jenis yaitu pola asuh demokratis, pola asuh otoriter dan pola asuh permisif. Pola asuh demokratis adalah cara pengasuhan dimana orang tua dan anak memiliki peran yang sama untuk mengambil sebuah keputusan, ada *feedback* yang baik antara orang tua dan anak sehingga komunikasi yang berjalan tidak satu arah dan penuh tanggung jawab. Pola asuh otoriter adalah pola asuh yang diberikan orang tua dengan cara memberikan hukuman fisik, berbicara menggunakan nada yang tinggi atau menggunakan kata-kata kasar dan kemauan orang tua harus dituruti oleh anak. Pola asuh permisif adalah pola asuh yang memberikan kebebasan sepenuhnya kepada anak, jarang memberi nasihat dan semua keputusan berada ditangan anak.

Pola asuh demokratis adalah pola asuh yang memberikan kontrol dan pembatasan namun masih memberikan kebebasan kepada anaknya, pola asuh permisif adalah pola asuh yang memberikan kebebasan sepenuhnya namun tidak memiliki batasan untuk mengontrol anak dan pola asuh otoriter adalah pola asuh yang berkaitan dengan penggunaan kata kasar, penggunaan bahasa yang tidak mendidik, serta orang tua yang cenderung memaksakan kehendak.

Kemampuan berkomunikasi anak usia prasekolah di TK Pertiwi Kebumen didapatkan hasil bahwa empat informan pendukung memiliki kemampuan berbahasa dan berkomunikasi yang baik sesuai dengan hasil tes yang dilakukan. Ada satu informan pendukung yang tidak mampu menyebutkan 2 warna dari 5 warna yang diujikan, pengulangan pada komunikasi

reseptif dan ada satu informan pendukung yang membutuhkan beberapa kali pengulangan pada komunikasi reseptif dan ekspresif. Anak yang memiliki kemampuan berkomunikasi baik akan memiliki pribadi yang percaya diri, mampu mengelola stresnya dengan baik dan mampu membentuk hubungan yang positif dan responsif [3], [23].

Gambaran pola asuh ibu dan kemampuan berkomunikasi anak usia prasekolah didapatkan hasil Informan 1 mendidik anak tanpa kekerasan, menghargai pendapat dan keputusan anak serta komunikasi berjalan secara dua arah maka informan 1 menggunakan pola asuh demokratis. informan 2 mendidik anak dengan menggunakan nada yang keras ketika berbicara, memaksakan kehendak orang tua dan komunikasi berjalan satu arah informan 2 menggunakan pola asuh otoriter dan informan 3 mendidik dengan cara memberikan kebebasan kepada anak, jarang memberi nasihat dan hukuman yang disiplin informan 3 menggunakan pola asuh permisif. Informan 4 mendidik anak dengan cara memberi kebebasan dan jarang memberi nasihat informan 4 menggunakan pola asuh permisif. Informan 5 mendidik anak dengan memberikan kebebasan tetapi masih memberi batas-batas tertentu dan mengedepankan komunikasi informan 5 menggunakan pola asuh demokratis. Informan 6 mendidik anak dengan cara mencubit dan menggunakan nada tinggi informan 6 menggunakan pola asuh permisif. Informan pendukung 1 memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik dan tidak ada pengulangan tes. Informan pendukung 2 memiliki kemampuan berkomunikasi yang kurang baik karena dari 5 warna yang diuji kan informan pendukung 2 belum mampu menyebutkan 2 yaitu warna merah dan ungu. kemampuan reseptif kurang baik karena butuh beberapa kali pengulangan. Informan pendukung 2 melakukan tes pengulangan sebanyak 2 kali dan hasilnya sama seperti pada saat pertama kali tes dilakukan. informan pendukung 3 memiliki kemampuan berkomunikasi baik dan tidak ada pengulangan tes. Informan pendukung 4 mampu berkomunikasi dengan baik, tidak ada pengulangan pada saat tes DDST II dan kemampuan reseptif dan ekspresif baik. Informan pendukung 5 mampu berkomunikasi dengan baik tidak ada pengulangan tes pada lembar DDST II dan kemampuan reseptif dan ekspresif. Informan 6 memiliki kemampuan berkomunikasi yang kurang baik karena pada saat dilakukan komunikasi reseptif dan ekspresif membutuhkan beberapa kali pengulangan.

Anak yang diasuh dengan pola asuh demokratis sebanyak 73,3 % memiliki kemampuan sosialisasi baik sementara 62,5% anak dengan pola asuh otoriter kurang

memiliki kemampuan sosialisasi dan 29,2 % anak dengan pola asuh permisif memiliki kemampuan berkomunikasi baik. Perkembangan bahasa anak usia prasekolah harus didukung stimulasi lingkungan sekitar agar perkembangan bahasa anak mampu dicapai secara maksimal [24], [25].

Anak dengan ibu yang memiliki pola asuh demokratis memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik bersikap ceria dan percaya diri. Anak dengan ibu yang menggunakan pola asuh permisif memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik dan mudah bergaul. Anak dengan ibu yang menggunakan pola asuh otoriter memiliki kemampuan berkomunikasi yang kurang baik, mudah marah dan menangis, sering tidak fokus dan pendiam.

## SIMPULAN

Informan dengan pendidikan dan pekerjaan yang baik memiliki pola pengasuhan yang terarah dan positif. Anak dengan pola asuh demokratis memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik dan memiliki pribadi ceria, anak dengan pola asuh permisif memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik dan mudah bersosialisasi dan anak dengan pola asuh otoriter memiliki kemampuan berkomunikasi yang kurang baik, berbicara kasar dan sering tidak fokus.

Pola asuh yang diberikan orang tua berpengaruh terhadap kemampuan berkomunikasi anak. Anak dengan pola pengasuhan demokratis memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik, pemberani, percaya diri, bijaksana dan mampu mengungkapkan keinginannya. Anak dengan pola pengasuhan permisif memiliki kemampuan berkomunikasi baik, mudah bergaul dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Anak dengan pola pengasuhan otoriter memiliki kemampuan berkomunikasi yang kurang baik, memiliki pribadi yang pendiam, mudah marah dan menangis.

## REFERENSI

- R. Agustina, L. Marlina, and F. Fahmi, "Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Kecerdasan Interpersonal Anak," *Thufuli J. Ilm. Pendidik. Islam Anak Usia Dini*, vol. 2, no. 1, p. 31, 2020, doi: 10.33474/thufuli.v2i1.6314.
- N. S. I., *Pola Asuh Orangtua Faktor, Implikasi terhadap Perkembangan Anak (Vol. 1)*. Nilacakra Publisher, 2021.
- P. P. Sari, S. Sumardi, and S. Mulyadi, "Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini," *J. Paud Agapedia*, vol. 4, no. 1, pp. 157–170, 2020, doi: 10.17509/jpa.v4i1.27206.

- S. Kustiah, *Pola Asuh Orang Tua dan Kemandirian Anak*. Makassar: Edukasi Mitra Grafika, 2015.
- N. Subagia, *Pola Asuh Orang Tua Faktor, Implikasi Terhadap Perkembangan Anak*, vol. 1. Bali: Nilacakra Publisher, 2021. [Online]. Available: [https://www.google.co.id/books/edition/Pola\\_Asuh\\_Orang\\_Tua\\_Faktor\\_Implikasi\\_ter/G0A1EAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=pola+asuh&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Pola_Asuh_Orang_Tua_Faktor_Implikasi_ter/G0A1EAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=pola+asuh&printsec=frontcover)
- Binus Higher Education, *Metodologi Penelitian Sosial*. Trussmedia Grafika.
- E. Sugiarti, H. Wulandari, I. Muqodas, U. P. Indonesia, P. Bahasa, and A. U. Dini, "Profil perkembangan bahasa anak usia dini berdasarkan kecenderungan pola asuh orang tua," no. 2011, 2018.
- Q. Ayun, "Pola Asuh Orang Tua dan Metode Pengasuhan dalam Membentuk Kepribadian Anak," *ThufuLA J. Inov. Pendidik. Guru Raudhatul Athfal*, vol. 5, no. 1, p. 102, 2017, doi: 10.21043/thufula.v5i1.2421.
- A. N. Badar, F. Y. Demang, and G. F. Daar, "Di Paud Santa Juliana Golo Bilas," vol. 6, no. 1, pp. 1–11.
- Hidayat, "Penerapan Pola Asuh Orangtua Pada Komunikasi Anak Usia Dini," ... *Pendidikan, Pengasuhan, Kesehat. dan Gizi Anak ...*, vol. 1, no. 1, pp. 33–46, 2020, [Online]. Available: <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jt/article/view/8616>
- R. Robbiyah, D. Ekasari, and R. Witorsa, "Pengaruh Pola Asuh Ibu terhadap Kecerdasan Sosial Anak Usia Dini di TK Kenanga Kabupaten Bandung Barat," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 2, no. 1, p. 74, 2018, doi: 10.31004/obsesi.v2i1.10.
- F. Zulaikha and E. Sureskiarti, "Status Perkembangan Terhadap Perkembangan Emosi Anak di Kota Samarinda," *Dunia Keperawatan*, vol. 6, no. 1, p. 19, 2018, doi: 10.20527/dk.v6i1.4949.
- A. Ns. Mansur, "Tumbuh Kembang Anak Usia Prasekolah," vol. 1, 2019, [Online]. Available: [https://www.researchgate.net/publication/337856968\\_TUMBUH\\_KEMBANG\\_ANAK\\_USIA\\_PRASEKOLAH](https://www.researchgate.net/publication/337856968_TUMBUH_KEMBANG_ANAK_USIA_PRASEKOLAH)
- M. S. Muh Daud, Psi., *Buku Ajar Psikologi Perkembangan Anak*. Kencana, 2021.
- A. Risnawati, Z. Zaenuri, and W. N. A. Fauzi, "Pengembangan Kecerdasan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Metode Pembiasaan," ... *J. Pendidik. Islam ...*, no. 20, 2020, [Online]. Available: <http://jurnal.iailm.ac.id/index.php/waladuna/article/view/397%0Ahttps://jurnal.iailm.ac.id/index.php/waladuna/article/download/397/257>
- M. Kristina and R. N. Sari, "Pengaruh edukasi stimulasi terhadap perkembangan kognitif anak usia dini," *J. Dehasen Educ. Rev.*, vol. 2, no. 01, pp. 1–5, 2021, doi: 10.33258/jder.v2i01.1402.
- Victoria S G, "Social and emotional development for preeschoolers," 2018.

- C. Taylor, L. C. L. P, and L. P.A, *Fundamental Of Nursing: The Art And Science Of Nursing Care*. Liooincott Philadelphia, 2011.
- Y. Bawono, “Kemampuan Berbahasa Pada Anak Prasekolah: Sebuah Kajian Pustaka. Prosiding Temu Ilmiah Nasional X Ikatan Psikologi Perkembangan Indonesia,” vol. 1, 2017.
- V. L. School, “Communication:Preschool Children.Preschool Communication & Language Development,” 2020, [Online]. Available: <https://www.virtuallabschool.org/preschool/communication-and-language-development/lesson-2>
- H. Hariani, S. Oruh, A. H. J, and N. Mustari, “Gambaran Pola Asuh Anak Pada Ibu Yang Bekerja Di Kelurahan Karang Anyar Kota Makassar,” *Media Keperawatan Politek. Kesehat. Makassar*, vol. 12, no. 1, p. 1, 2021, doi: 10.32382/jmk.v12i1.2201.
- K. Ismail, R. Novayelinda, and G. Indriati, “GAMBARAN POLA ASUH ORANGTUA PADA ANAK PRESCHOOL SELAMA PANDEMI COVID-19,” vol. 11, no. 1, pp. 168–179, 2022.
- L. Asmiati, I. A. Pratiwi, and M. A. Fardhani, “Dampak Penggunaan Game Online Terhadap Kemampuan Berkomunikasi Anak,” *J. Ilm. P2M STKIP Siliwangi*, vol. 8, no. 1, pp. 37–45, 2021.
- H. Julianti and R. Jusmaeni, “Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kemampuan Sosialisasi Anak Prasekolah,” *Jurnal.Ikbis.Ac.Id*, vol. 1, pp. 10–15, 2021, [Online]. Available: [https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=Hubungan+Pola+Asuh+Orang+Tua+Dengan+Kemampuan+Sosialisasi+Anak+Prasekolah&btnG=](https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Hubungan+Pola+Asuh+Orang+Tua+Dengan+Kemampuan+Sosialisasi+Anak+Prasekolah&btnG=)
- M. Khairunnisa, F. Z.-B. S. R. (BSR), and U. 2021, “Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan Kemampuan Bahasa pada Anak Prasekolah di TK IT Az Zahro Samarinda,” *Journals.Umkt.Ac.Id*, vol. 2, no. 3, p. 2021, 2021, [Online]. Available: <https://journals.umkt.ac.id/index.php/bsr/article/download/1972/942>